

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pengembangan diartikan sebagai proses untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada, misal mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa.¹ Dalam pengembangan media pembelajaran seperti bahan ajar atau modul pembelajaran.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.²

Pembelajaran menekankan kepada guru untuk menggantikan hal yang biasa dan dangkal dengan realitas yang diarahkan dengan baik, dimana guru kemudian

¹ Hanafi Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2017): 130.

² Raddin Nur Shinta, "Pengembangan Modul Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Ctl Berdasarkan Kurikulum 2013," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014): 143.

berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, sehingga anak menjadi aktif dan kreatif.³

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.⁴

Tujuan diterapkan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 bukan sekedar pergantian kurikulum, tetapi menuntut perubahan dalam pembelajaran di sekolah salah satunya adalah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh siswa yaitu bahan ajar.

Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada ditempat yang lain. Begitupun dengan kebudayaan manusia mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi bukan saja berhubungan dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan budaya manusia. Karena perubahan adalah keniscayaan dalam kehidupan manusia. Hubungan

³ Sukayati Sukayati, *Pembelajaran Tematik Di SD* (Yogyakarta: Astuti Waluyati, 2009).

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

erat antara manusia dan lingkungan kehidupannya itulah yang melahirkan budaya manusia.⁵

Dalam pembelajaran tematik guru harus memperhatikan bagaimana sikap siswa ketika belajar menggunakan pembelajaran tematik, apakah pembelajaran tematik itu efektif dan siswa bisa memahaminya atau tidak. Hal ini, bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan. Kemampuan dan kewajiban guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh kemdikbud itu masih bersifat umum, sehingga belum ada materi khusus tentang lingkungan sekitar siswa atau budaya lokal Banten. Dan kurangnya bahan ajar tambahan yang membahas tentang materi lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.

Berkenaan dengan belum adanya materi khusus tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan pembuatan bahan ajar tambahan dalam mengembangkan modul yang di dalamnya terdapat materi yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa atau budaya lokal Banten, dengan tetap menyesuaikan Kompetensi Dasar dari kemdikbud. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengetahui dan lebih

⁵ Agung Setiyawan, "Budaya Lokal dalam Perspektif Agama," *ESENSIA* 13, no. 2 (2012): 208.

memahami materi pembelajaran tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengembangkan modul pembelajaran tematik yang di dalamnya terdapat pembahasan tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten. Dengan demikian, judul penelitian ini: **Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Tumbuhan Sahabatku Dengan Pendekatan Budaya Lokal Banten Untuk Menambah Pengetahuan Siswa (Di Kelas VI SD Negeri Karundang 1 Kota Serang).**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Buku pembelajaran yang di pakai belum terdapat materi khusus tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.
2. Diperlukannya bahan ajar tambahan terkait materi pembelajaran tentang lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan modul pembelajaran tematik menyesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa atau budaya lokal Banten
2. Hanya beberapa materi yang dikembangkan ke dalam pendekatan budaya lokal Banten

3. Dalam tema selamatkan makhluk hidup hanya satu subtema yang diambil, yaitu tumbuhan sahabatku
4. Penelitian ini dilakukan pada Kelas VI SD Negeri Karundang 1

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa ?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa ?
3. Apakah modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa efektif untuk digunakan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menghasilkan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa.

3. Mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada berbagai pihak terkait dalam pengembangan modul pembelajaran. Uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kajian keilmuan tentang bahan ajar terutama tentang modul pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa.

2. Praktis

- a. Penulis

Sebagai sumber atau bahan referensi dalam menemukan solusi atas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

- b. Guru

Sebagai bahan ajar tambahan pada pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa

c. Siswa

Sebagai bahan ajar yang dapat memberikan pengetahuan tambahan dan lebih memahami mempermudah siswa dalam pembelajaran tematik subtema tumbuhan sahabatku dengan pendekatan budaya lokal Banten untuk menambah pengetahuan siswa

d. Sekolah

Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah

1. Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten pada pembelajaran tematik tema selamatkan makhluk hidup subtema tumbuhan sahabatku.
2. Modul pembelajaran yang dikembangkan tetap mengacu pada buku pembelajaran tematik dari kemdikbud, hanya saja materi di dalamnya disesuaikan dengan lingkungan sekitar atau budaya lokal Banten.
3. Tampilan modul pembelajaran tematik lebih menarik dengan materi yang sesuai dengan budaya lokal Banten, agar mudah dipahami serta mendorong siswa untuk belajar mengenal sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.
4. Terdiri dari 6 pembelajaran dilengkapi dengan informasi mata pelajaran dan kompetensi dasar

5. Setiap pembelajaran akan dikembangkan sesuai kompetensi dasar yang berlaku
6. Modul ini menyajikan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan sebuah kalimat persuasi seperti : ayo mengamati, ayo membaca, ayo menulis, ayo berdiskusi, ayo berlatih, ayo renungkan.
7. Materi yang disajikan menggunakan sumber-sumber yang dekat dengan lingkungan hidup siswa.
8. Menyajikan soal ketika berlangsungnya proses pembelajaran, dan soal latihan di akhir pada setiap masing-masing pembelajaran
9. Gambar/wacana dapat ditemui di kehidupan nyata sehingga dapat mudah di imajinasikan
10. Materi yang disajikan menyelipkan budaya lokal daerah Banten
11. Bahasa yang digunakan dibuat sederhana agar mudah dipahami siswa
12. Bahasa yang digunakan berdasarkan EYD dalam Bahasa Indonesia
13. Pemilihan warna yang cerah dan menarik
14. Modul menggunakan kertas A4
15. Cover modul menggunakan Art Paper
16. Ukuran huruf 12 pt dan untuk judul 14 pt
17. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan modul ini yaitu Cambria
18. Modul yang dibuat sekitar 70 halaman

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sistematika ini, penulis akan menjabarkan mengenai pembahasan yang ada dalam bab-bab yang penulis susun secara sistematis. Karena dalam penulisan ini penulis membagi bab tersebut kedalam lima bab, langkah - langkahnya yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan: terdiri dari Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Pustaka: terdiri dari kajian teori tentang pengembangan modul pembelajaran, pembelajaran tematik di SD/MI, pendekatan budaya lokal Banten, pengetahuan siswa dan penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian: terdiri dari Metode Penelitian, Prosedur dan Pengembangan Penelitian, Tempat Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Tahap Define (*pendefinisian*), Design (*perancangan*), Develop (*pengembangan*), dan Disseminate (*penyebaran*).

BAB V meliputi, Simpulan dan Saran.